

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemampuan dalam berbahasa sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari siswa. Salah satu pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi lisan dan tulisan serta mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan adalah pembelajaran bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi pendidikan tampaknya lebih banyak mendapat peran sebagai pengantar pendidikan dalam implementasi kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka diluncurkan oleh Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dengan tujuan menciptakan generasi penerus bangsa yang lebih kompeten. Kurikulum merdeka berfokus pada minat dan bakat siswa sehingga siswa dapat lebih fokus mengembangkan kemampuan diri sesuai dengan minat dan bakatnya. Selain itu, esensi dari kurikulum merdeka, yaitu menggali potensi-potensi yang ada pada guru dan siswa yang bertujuan membuat inovasi terbaru serta meningkatkan kemampuan pembelajaran secara mandiri.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dapat dikatakan sebagai pembelajaran literasi yang digunakan untuk tujuan komunikasi dalam sosial budaya yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, mata pelajaran bahasa Indonesia menjadi modal dasar dalam belajar karena kemampuan literasi menjadi fokus utama. Pada jenjang SMP, kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh siswa digunakan untuk berkomunikasi dan juga bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, serta akademis. Hal tersebut mendorong siswa untuk memiliki kemampuan memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi paparan tentang topik yang beragam dan karya sastra. Kemampuan literasi siswa dikembangkan menjadi empat keterampilan yang diimplementasikan ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut dihadirkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan berbagai teks yang dipelajari oleh siswa.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka dikategorikan dalam beberapa fase. Pembelajaran bahasa Indonesia untuk kelas VII termasuk dalam fase D. Berdasarkan elemen yang terdapat pada fase D, khususnya elemen membaca dan memirsa, diharapkan siswa mampu memahami informasi yang berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai jenis teks seperti teks deskripsi, teks narasi, teks puisi, teks eksposisi, serta teks eksplanasi dari teks visual dan juga audiovisual yang bertujuan mengidentifikasi makna tersurat maupun tersirat. Pada penelitian ini ditujukan untuk teks deskripsi bahasa Indonesia kelas VII.

Salah satu komponen penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu penggunaan kaidah kebahasaan khususnya ejaan. Namun, saat ini masih banyak kesalahan penggunaan kaidah kebahasaan khususnya ejaan siswa terutama pada kelas VII SMP. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap kaidah penulisan ejaan bahasa Indonesia. Permasalahan tersebut dilandasi oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Dwi Lestari (2022) yang berjudul “Analisis Kesalahan Ejaan yang Disempurnakan pada Karangan Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Tapung” disimpulkan bahwa terdapat kesalahan pemakaian huruf kapital sebanyak 106 kesalahan meliputi kesalahan pemakaian huruf kapital sebagai huruf awal kalimat, sebagai huruf pertama nama agama, sebagai huruf pertama nama orang, sebagai huruf pertama nama bangsa, dan sebagai huruf pertama setiap kata dalam judul. Selain itu, terdapat kesalahan penulisan kata ganti “di” sebanyak 36 kesalahan, kesalahan penulisan kata ganti “ku” dan “nya” sebanyak 29 kesalahan, serta kesalahan penulisan partikel “pun” sebanyak 1 kesalahan (Lestari, 2022:94).

Penelitian terkait kesalahan berbahasa juga dilakukan oleh Triyanti (2021) yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa pada Karangan Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sambungmacan” disimpulkan bahwa siswa masih sering melakukan kesalahan penggunaan huruf dan penulisan kata. Terdapat 97 kesalahan penggunaan huruf kapital, 2 kesalahan penggunaan kata depan “di” dan 3 kesalahan penggunaan tanda baca hubung (Triyanti, 2021:10). Penelitian dengan teks yang

berbeda juga dilakukan oleh Ina Muflihah dan Deden Sutrisna yang berjudul “Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan yang Disempurnakan pada Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP IT Attadzikir Maja” disimpulkan bahwa terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital, huruf miring, tanda baca titik, dan kata depan. Oleh karena itu, dibutuhkan materi ajar ejaan bahasa Indonesia yang dapat menunjang proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas (Muflihah & Sutrisna, 2021:582).

Berdasarkan hasil pengamatan di SMP Diponegoro 1 Jakarta, SMP Trimulia Jakarta, dan SMPN 43 Jakarta, proses pembelajaran yang dilakukan cenderung monoton. Dua dari tiga sekolah hanya menggunakan materi ajar yang berasal dari buku paket dan media pembelajaran yang sederhana seperti papan tulis. Selain itu, interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas didominasi oleh guru dan hanya beberapa siswa saja yang aktif. Berdasarkan hal tersebut, tidak terdapat partisipasi aktif siswa sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan tidak tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia di SMP Diponegoro 1 Jakarta, SMP Trimulia Jakarta, dan SMPN 43 Jakarta, diperoleh kesimpulan bahwa siswa mengalami kendala penggunaan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Siswa belum mengenal yang namanya ejaan yang disempurnakan (EYD) yang menyebabkan mereka belum mampu memahami penggunaan ejaan bahasa Indonesia. Selain itu, guru menceritakan bahwa belum tersedia materi ajar ejaan bahasa Indonesia secara utuh dan lengkap. Akibatnya guru belum memberikan materi penggunaan ejaan bahasa Indonesia secara detail, hanya disisipkan dalam penjelasan ciri kebahasaan salah satu teks saja. Kendala berikutnya yaitu ketidakmampuan guru dalam menguasai penggunaan teknologi. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran di kelas rata-rata hanya terbatas pada penggunaan papan tulis dan *PowerPoint*.

Berdasarkan analisis kebutuhan yang telah dilakukan kepada siswa kelas VII di SMP Diponegoro 1 Jakarta, SMP Trimulia Jakarta, dan SMPN 43 Jakarta, diperoleh fakta bahwa sebanyak 86,6% siswa mengaku materi struktur dan ciri kebahasaan bahasa Indonesia merupakan materi yang sulit dan sebanyak 84,1%

siswa merasa sulit terkait penggunaan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Siswa menyatakan bahwa materi ajar yang digunakan dalam pembelajaran ejaan bahasa Indonesia kurang mendukung dan kurang menarik. Selama ini mereka belum mengetahui apa itu ejaan yang disempurnakan. Siswa lebih banyak menggunakan buku paket sebagai sumber materi ajar dan papan tulis sebagai media pembelajaran. Selain papan tulis, media pembelajaran yang digunakan hanya sebatas *PowerPoint* dan PDF. Berdasarkan angket analisis kebutuhan, sebanyak 95,1% siswa setuju adanya materi ajar ejaan bahasa Indonesia berbasis aplikasi *android*. Siswa perlu diajarkan sedini mungkin terkait penggunaan ejaan bahasa Indonesia karena logika berbahasa bertahap dari awal sampai dewasa.

Banyak manfaat yang didapat dari perkembangan teknologi dalam proses belajar mengajar di kelas khususnya dalam menyusun materi ajar dan media pembelajaran. Namun pada kenyataannya, guru belum memanfaatkan teknologi dalam membuat media pembelajaran secara optimal karena belum memiliki kemampuan untuk mengembangkan bahan pembelajaran berbasis TIK. Hal ini berdasarkan penelitian yang telah oleh Wuryaningtyas dan Setyaningsih (2020) yang berjudul “Urgensi Pengembangan TPACK bagi Guru Bahasa Indonesia” disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi masih terbatas pada penggunaan *PowerPoint*, sumber belajar yang dipakai guru masih terbatas pada buku teks konvensional dan belum menggunakan sumber-sumber berbasis teknologi, serta pengintegrasian teknologi oleh guru dalam penyusunan rencana pembelajaran masih belum optimal (Wuryaningtyas & Setyaningsih, 2020:142-143).

Penerapan teknologi dalam pembelajaran di sekolah sangat dibutuhkan, salah satunya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penggunaan teknologi akan membuat pembelajaran menjadi lebih aktif. Selain itu, siswa juga lebih mandiri dalam belajar. Materi ajar merupakan salah satu suplemen yang sangat penting untuk menunjang pembelajaran. Guru harus mampu menerapkan materi ajar yang telah disesuaikan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar (Aini dkk., 2018:265). Keuntungan penggunaan materi ajar Bahasa Indonesia secara digital yaitu

membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa dapat mengakses materi pembelajaran Bahasa Indonesia secara digital di mana pun dan kapan pun sehingga siswa dapat termotivasi dalam belajar.

Materi ajar berbasis aplikasi *android* dapat menjadi salah satu fasilitas dalam pembelajaran secara digital. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengembangkan sebuah aplikasi *android* yang bernama Cerbasia. Istilah Cerbasia merupakan akronim dari Cermat Berbahasa Indonesia. Cerbasia merupakan sebuah materi ajar digital berbasis aplikasi *android* yang mempunyai berbagai macam fitur seperti materi disertai dengan contoh penggunaan kalimatnya, gambar, video pembelajaran, dan kuis. Disajikan gambar di dalam teks karena terdapat hubungan antara teks dengan gambar yang memiliki sifat komplementer. Keberadaan gambar dalam suatu teks sangat menunjang pemahaman terkait teks tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan penyajian hiperteks multimedia. Selain itu, gambar juga berfungsi sebagai bukti atau referensi bagi pembaca (Chaniago, 2018:66). Selanjutnya, kuis yang disajikan bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai materi ejaan yang telah dipelajari. Tujuan dibuat aplikasi Cerbasia yaitu untuk membantu guru dalam menyampaikan materi ejaan kepada siswa khususnya kelas VII SMP, serta membantu siswa dalam mempelajari materi ejaan di mana pun dan kapan pun.

Aplikasi Cerbasia diciptakan dengan memanfaatkan *software iSpring Suite 10*. *iSpring Suite 10* merupakan aplikasi untuk mengonversi atau mengubah presentasi *Microsoft PowerPoint* (PPT) menjadi sebuah aplikasi *android*. *iSpring Suite 10* dapat digunakan untuk menampilkan materi dalam bentuk digital dengan dilengkapi fitur audio, gambar, video, dan animasi bergerak. Materi ajar menggunakan *iSpring Suite 10* ini tidak hanya dapat dioperasikan melalui laptop saja, tetapi juga dapat digunakan melalui *smartphone* atau gawai dan bahkan tablet. Oleh karena itu, siswa dapat lebih fleksibel dalam belajar. Hal ini dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan mempermudah siswa dalam menerima pembelajaran. Walaupun sebagian besar guru belum mengetahui *iSpring Suite 10* dan belum pernah menggunakan teknologi tersebut dalam proses

pembelajaran, tetapi guru setuju jika terdapat materi ajar ejaan bahasa Indonesia berbasis aplikasi *android* yang dikembangkan menggunakan *iSpring Suite 10*. Guru berharap pengembangan materi ajar ejaan bahasa Indonesia berbasis aplikasi *android* menggunakan *iSpring Suite 10* dapat bermanfaat untuk pembelajaran bahasa Indonesia khususnya kelas VII dan dapat membantu guru bahasa Indonesia dalam menyampaikan materi penggunaan ejaan bahasa Indonesia.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini berjudul “Pengembangan Materi Ajar Ejaan Berbasis Aplikasi Cerbasia Menggunakan *iSpring Suite 10* pada Siswa Kelas VII”. Pengembangan materi ajar digital berbasis aplikasi *android* ini diharapkan memberikan suasana pembelajaran yang lebih efektif sehingga siswa akan lebih mudah untuk memahami mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya aspek ejaan bahasa Indonesia.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini berfokus pada pengembangan materi ajar ejaan berbasis aplikasi Cerbasia (Cermat Berbahasa Indonesia) menggunakan *iSpring Suite 10* pada siswa kelas VII.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu, “Bagaimanakah pengembangan materi ajar ejaan berbasis aplikasi Cerbasia (Cermat Berbahasa Indonesia) menggunakan *iSpring Suite 10* pada siswa kelas VII?”

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi kegunaan yang lebih nyata secara teoretis dan secara praktis.

1) Kegunaan Teoretis

Secara teoretis penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan bidang pendidikan dan pembelajaran yang menghasilkan suatu produk dalam bidang teknologi, khususnya pengembangan materi ajar ejaan berupa aplikasi Cerbasia (Cermat

Berbahasa Indonesia) pada mata pelajaran bahasa Indonesia bagi siswa kelas VII di SMP.

2) Kegunaan Praktis

1) Bagi guru

Sebagai suplemen pembelajaran yang penting dan dapat dimanfaatkan dalam menentukan penggunaan media pembelajaran ejaan bahasa Indonesia.

2) Bagi siswa

Membantu siswa kelas VII dalam menguasai materi ejaan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dan dapat meningkatkan pengetahuan khususnya penggunaan ejaan bahasa Indonesia.

3) Bagi peneliti lain

Diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan mengenai penulisan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Serta dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian di bidang pendidikan terkait pengembangan materi ajar.

